**ARTIKEL**

**ANALISIS *SUPLLY CHAIN* DAN KEUNTUNGAN INDUSTRI KACANG GOYANG UD. SERASI KOTAMOBAGU**

**ADITYA MERTA / 070 314 039**

**Jurursan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian**

**Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to identity the suplly chain and to analyze the benefits on industry kacang goyang In UD. Serasi, and trough research is expected to profide the information for owners and people who need it.

From this research can seen that UD. Serasi was suplly their raw materials for kacang goyang production like a ground nut, sugar, and chocolate powder directly from distributor, in this case middleman or store. Suplly chain suppose be in configuration model, and be related and continuous, but in UD. Serasi suplly chain only to the distributor who selling raw materials. There’ no partnership between peanut farmer with UD. Serasi so that couse in frequent matching exhausted suplly of commonly supllied distributor.

For the large presentation cost pesentage is variable cost 93,53 %, where as fix cost only 6,48 %. On production system, industry kacang goyang in UD. Serasi get benefit Rp. 13.599.587.

So the conclution, suplly chain kacang goyang in UD. Serasi was relative inefficient. Demand of raw materials were adjusted to the necessary, so that couse frequent occurrence of exhausted suplly due to the many demand, especially on the feast day.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pertanian merupakan sektor yang cukup penting dalam perekonomian Nasional. Perkembangan ekonomi saat ini dengan jasa bisnis pertanian juga semakin meningkat yakni dengan kegiatan agribisnis (termasuk agroindustri). Kegiatan ini menjadi suatu kegiatan unggulan pembangunan pertanian nasional (Saragih, 2001). Sektor pertanian dan sektor industri merupakan dua sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena diharapkan akan mampu memberikan sumbangan dalam usaha peningkatan dan pembangunan pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat.

Usaha industri kerajinan rumah tangga sebagai bagian dari sektor industri yang beranggotakan seorang atau beberapa anggota rumah tangga. Usaha ini memiliki 4 orang pekerja atau lebih (termasuk pengusaha) dengan kegiatan dasar mengubah barang mentah menjadi barang jadi atau barang yang kurang nilainya mejadi lebih tinggi nilainya dengan tujuan ditukar dengan barang lain (Anonymous, 1990).

Setiap kegiatan dari suatu perusahaan atau perorangan yang sifatnya mencari keuntungan mempunyai *supply chain. supply chain* ini tidak bisa dipisahakan dari aktifitas suatu perusahaan atau perorangan dalam proses produksi. *supply chain* disebut juga dengan Rantai pemasok. *supply chain* ini akan menjangkau jejaring produksi mulai dari bahan baku, proses pembuatan bahkan sampai pada pemasaran.

Kacang tanah merupakan salah satu komoditi hasil pertanian. Kacang tanah dapat diolah menjadi berbagai penganan. Salah satunya adalah produk kacang goyang yang ada di Kotamobagu.

Kotamobagu sebagai salah satu daerah pemekaran dari Kabupaten Bolaang Mongondow. Kotamobagu merupakan daerah yang terkenal akan penganan kacang goyang. Terdapat beberapa industri yang memproduksi kacang goyang, UD. Serasi adalah salah satu industri kecil yang memproduksi kacang goyang di Kotamobagu.

*Supply chain* produk kacang goyang di UD. Serasi akan menentukan produksi usaha tersebut. Bila terjadi ketidaksinambungan mulai dari penyedia bahan baku hingga produksi, akan menyebabkan terganggunya kelancaran usaha tersebut. Oleh karena itu penting untuk mengidentifikasi *supply chain* pada pengolahan kacang goyang di UD. Serasi sebagai sampel industri kacang goyang. Selain melakukan identifikasi akan dilakukan juga perhitungan biaya dan keuntungan dari UD. Serasi.

**1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka permasalahan yang dapat diangkat adalah bagaimana *supply chain* mulai dari bahan baku hingga kegiatan pemasaran dari produk kacang goyang, serta bagaimana keuntungan yang diperoleh pada industri kacsang goyang UD. Serasi.

**1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi supply chain dan untuk menganalisis keuntungan pada industri kecil kacang goyang di UD. Serasi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik dan pihak – pihak yang memerlukannya.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Deskripsi Umum Tanaman Kacang Tanah**

Kacang tanah, ([bahasa Inggris](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Inggris): *peanut, groundnut*) merupakan tanaman [polong-polongan](http://id.wikipedia.org/wiki/Polong-polongan) atau [*legum*](http://id.wikipedia.org/wiki/Legum) dari *famili* [*Fabaceae*](http://id.wikipedia.org/wiki/Fabaceae), kedua terpenting setelah kedelai di Indonesia. Kacang tanah merupakan sejenis tanaman tropika. Ia tumbuh secara perdu setinggi 30 hingga 50 cm (1 hingga 1½ kaki) dan mengeluarkan daun-daun kecil.

Tanaman Kacang Tanah bisa dimanfaatkan untuk makanan ternak, sedang bijinya dimanfaatkan sebagai sumber protein nabati, minyak dan lain-lain. Sebagai tanaman budidaya, kacang tanah terutama dipanen [bijinya](http://id.wikipedia.org/wiki/Biji) yang kaya [protein](http://id.wikipedia.org/wiki/Protein) dan [lemak](http://id.wikipedia.org/wiki/Lemak). Biji ini dapat dimakan mentah, direbus (di dalam polongnya), digoreng7, atau disangrai.

**2.2 Sejarah**

Tanaman ini berasal dari Amerika Selatan tepatnya adalah Brazil, namun saat ini telah menyebar ke seluruh dunia yang beriklim tropis atau subtropik. Masuknya kacang tanah ke Indonesia pada abad ke-17 diperkirakan karena dibawa oleh pedagang-pedagang Spanyol, Cina, atau Portugis sewaktu melakukan pelayarannya dari Meksiko ke Maluku setelah tahun 1597. Pada tahun 1863 Holle memasukkan kacang tanah dari Inggris dan pada tahun 1864 Scheffer memasukkan pula kacang tanah dari Mesir, Republik Rakyat Cina, dan India kini merupakan penghasil kacang tanah terbesar dunia.

**2.3 Kandungan Gizi**

Kacang tanah kaya dengan lemak, mengandungi protein yang tinggi, zat besi, vitamin E dan kalsium, vitamin B kompleks dan Fosforus, vitamin A dan K, lesitin, kolin dan kalsium. Kandungan protein dalam kacang tanah adalah jauh lebih tinggi dari [daging](http://id.wikipedia.org/wiki/Daging), [telur](http://id.wikipedia.org/wiki/Telur) dan kacang soya. Mempunyai [rasa](http://id.wikipedia.org/wiki/Rasa) yang [manis](http://id.wikipedia.org/wiki/Manis) dan banyak digunakan untuk membuat beraneka jenis [kue](http://id.wikipedia.org/wiki/Kue).

**2.4 Konsep Industri**

Menurut soekartawi (2000) industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi dan barang jadi menjadi barang baru yang lebih tinggi nilainya.

Menurut besar kecilnya penggunaan tenaga kerja, industri dapat diklasifikan menjadi 4 (empat) katagori sebagai berikut :

1. Industri besar, dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang
2. Industri sedang, dengan tenaga kerja 20 – 90 orang
3. Industri kecil, dengan tenaga kerja 5 – 19 orang
4. Industri rumah tangga, dengan tenaga kerja 1 -4 orang

Industri (*manufacture*) yaitu kegiatan ekonomi yang mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk dalam kegiatan ini adalah perusahaan yang melakukan kegiatan industri dan pekerjaan peralatan (*assembling*).

**2.5 Konsep *Supply Chain* (RantaiPemasok)**

Istilah *supply chain* dan *supply chain management* sudah menjadi jargon yang umum kita jumpai di berbagai media baik majalah manajemen, buletin, koran, buku ataupun dalam diskusi-diskusi. Namun tidak jarang kedua term diatas di persepsikan secara salah. Banyak yang mengkonotasikan *supply chain* sebagai suatu *softwar*e. Bahkan ada yang mempersepsikan bahwa *supply chain* hanya dimiliki oleh perusahaan manufaktur saja.

*Supply chain* dapat didefinisikan sebagai sekumpulan aktifitas (dalam bentuk entitas/fasilitas) yang terlibat dalam proses transformasi dan distribusi barang mulai dari bahan baku paling awal dari alam sampai produk jadi pada konsumen akhir. Menyimak dari definisi ini, maka suatu *supply chain* terdiri dari perusahaan yang mengangkat bahan baku dari bumi/alam, perusahaan yang mentransformasikan bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau komponen, supplier bahan-bahan pendukung produk, perusahaan perakitan, distributor, dan retailer yang menjual barang tersebut ke konsumen akhir.

**2.7 Keuntungan**

Perusahaan adalah organisasi yg diorientasikan pada keuntungan (*profit oriented*) yang membeli faktor produksi atau jasa input yang menjual hasil produksi berupa barang atau jasa.

Tujuan perusahaan adalah memaksimumkan keuntungan untuk dapat bertahan hidup. Keuntungan adalah penerimaan penjualan total dikurangi sumber daya total yg digunakan oleh perusahaan (McEachern, 2001). Sedangkan menurut sukirno (1999) keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.

Dalam pengertian biasa, keuntungan (*profit*) adalah penerimaan perusahaan (*revenue*) dikurangi biaya – biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi output (*cost*) tersebut (Kusumosimidho, 1990).

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada usaha Kacang Goyang UD. Serasi Kelurahan Motoboi Kecil, Kecamatan Kotamobagu timur, Kota Kotamobagu.

**3.1 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui teknik wawancara terhadap pelaku pasar mulai dari pemasok (petani/pasar), produsen (UD. serasi), hingga dalam pemasaran. Data ini juga akan digunakan sebagai dasar untuk menghitung biaya dan keuntungan di UD. Serasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini, seperti Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Penanaman Modal (Perindagkop dan PM), dan Dinas Pertanian Kota Kotamobagu.

**3.2 Konsep pengukuran Variabel**

Variabel *supply chain* yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Pemasok adalah perusahaan terkait yang menyalurkan bahan baku, perusahaan penghasil kacang goyang, dan pengecer.
2. Tempat pemasaran produk kacang goyang yang ada di Kotamobagu dan Manado.
3. Lokasi perusahaan adalah tempat dimana UD. Serasi itu berada, memiliki tenaga kerja terampil, dan teknologi yang memadai.
4. Sistem produksi, adalah semua yang menyangkut dalam system produksi mulai dari persediaan bahan baku, pembiayaan proses produksi, volume produksi, harga dan hasil penjualan sapai pada keuntungan yang diperoleh.

Variabel yang akan digunakan dalam menghitung biaya dan keuntungan adalah :

1. Persediaan yaitu persediaan bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi oleh UD. Serasi.
2. Pembiayaan yaitu biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk memproduksi kacang goyang pada bulan februari 2012.
3. Volume produksi yaitu jumlah kacang goyang yang dihasilkan selama satu bulan (bulan/bungkus), yaitu pada bulan Februari 2012.
4. Harga yaitu harga jual dari produksi kacang goyang (Rp/bungkus).
5. Penerimaan dari hasil penjualan kacang goyang (Rp/bulan).
6. Keutungan atau laba yaitu nilai yang diperoleh dari hasil penjualan dikurangi biaya yang dikeluarkan.

**3.3 Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi *Supply Chain* dengan menggunakan analisis deskripsi sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan.
2. Untuk menghitung biaya dan keuntungan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Rumus yang digunakan untuk menghitung Biaya Total (Total Cost) adalah :

TC = FC + VC

Dimana : TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

Adapun Rumus untuk menghitung total penerimaan (Total Revenue) adalah :

TR = Q x Pq

Dimana : TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produksi yang dijual

Pq = Harga tiap satuan produksi

Sedangkan untuk mengetahui keuntungan usaha diguankan rumus sebagai berikut :

π = TR – TC

Dimana : TR = Total penerimaan (Total revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

π = Keuntungan

**3.4 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu sejak bulan Januri sampai dengan bulan Mei 2012, adapun tempat penelitian bertempat di UD. Serasi Kelurahan Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Timur.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Umum Industri**

Deskripsi umum industri kacang goyang UD. Serasi Kotamobagu, adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri kerajinan rumah tangga (Home Industry) yang menghasilkan produk berupa kacang goyang, nougat, kacang shanghai, yang dirikan oleh Hj. R. Labangun 1993, dimana dalam menjalankan operasinya sebagai berikut :

1. SIUP NO 25/510/perindagkop-pm/siup-pk/II
2. TDP No.1805000233
3. Surat izin tempat usaha No.503/situ/I/32/2009
4. NPWP No. 6.752.974.3-821
5. Depkes RI No. P-RIT.NO.2.15.71.01-02002

Perusahaan kacang goyang UD. Serasi berlokasi di Kelurahan Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu, dengan struktur organisasi yang sangat sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.

PIMPINAN

Bagian Pemasaran

Bagian Produksi

Bagian Administrasi &Keuangan

Sub. Bagian proses Adonan

Sub. Bagian Penggoyangan

Sub. Bagian pengupasan & sangrai

Sub. Bagian Pengemasan

Gambar 1. Struktur Organisasi Industri Kacang Goyang UD. Serasi Kotamobagu.

Struktur organisasi industri kacang goyang UD. Serasi termasuk dalam struktur pengendalian langsung, dimana pelaksana dalam kegiatan produksi yaitu pemilik industri itu sendiri juga sebagai penentu segala kebijakan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dalam perusahaan.

**4.1.1 *Supply Chain* Kacang Goyang UD. Serasi**

Berikut ini merupakan konfigurasi rantai pasokan pada industri kacang goyang UD. Serasi yang melibatkan pihak-pihak yang termasuk dalam rantai pasokan:

1. Petani kacang tanah di Gorontalo
2. Petani tebu di Gorontalo
3. Petani coklat di Sulawesi Selatan
4. Pedagang pengumpul kacang tanah di Gorontalo
5. Pedagang pengumpul coklat di Sulawesi Selatan
6. Pabrik Coklat di Surabaya
7. Pabrik Gula di Gorontalo
8. Distributor kacang tanah di Kotamobagu
9. Distributor gula di Kotamobagu
10. Distributor Coklat bubuk di Kotamobagu
11. Pabrik Kacang Goyang di UD. Serasi Kotamobagu
12. Supermarket :

* Untuk area Kotamobagu : Toko Dragon, dan Abdi Karya
* Untuk area Manado :Supermarket Gelael, Golden, Multimart, dan Toko Paniki Jaya

Selanjutnya model komfigurasi *Supply Chain* kacang Goyan UD. Serasi dapat dilihat pada Gambar 2.

2

1

7

5

3

4

9

11

12

12

6

12

12

12

12

8

10

Gambar 2. Model Konfigurasi *Supply Chain* Kacang Goyang di UD. Serasi Kotamobagu.

**4.1.2 Supply Chain Kacang Tanah**

Kacang tanah merupakan bahan baku utama untuk buatan kacang goyang. UD. Serasi mendapat pasokan kacang tanah langsung dari distributor kacang tanah yang ada di pasar Kotamobagu. Distributor tersebut mendapatkan pasokan kacang tanah dari para petani yang berada di Gorontalo melalui pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul di Gorontalo mendapat pasokan kacang tanah dari petani Gorontalo seharga Rp. 14.000 per kilogram, kemudian menjualnya ke pedagang grosir/distributor di Kotamobagu dengan harga Rp. 16.000 dan UD. Serasi membeli dengan harga Rp. 17.000 per kilogram. Selisih harga dari harga di tingkat petani sampai pada industri kacang goyang UD. Serasi sebesar Rp. 3.000 yang masing-masing dinikmati oleh pedagang pengumpul sebesar Rp. 2.000 dan pedagang grosir/ distributor sebesar Rp. 1.000

*Supply chain* kacang tanah belum terpola secara teratur karena masing-masing pihak belum bekerjasama dan saling terkait dan merasa saling membutuhkan dan berkesinambungan dengan pola kemitraan yang saling menguntungkan, tetapi pada UD. Serasi ini rantai pasokannya hanya sampai pada distributor yang menjual bahan baku kacang tanah dan tidak ada hubungan kerjasama antara petani kacang tanah, pedagang pengumpul dan pedagang grosir/distributor dengan UD. Serasi sehingga mengakibatkan sering terjadi kehabisan pasokan dari distributor. untuk itu pihak UD. Serasi terkadang menganti bahan baku kacang tanah pada distributor lain yang menjual kacang tanah import yang berasal dari petani cina yang kualitas kacang tanahnya tidak sebaik kacang tanah yang dihasilkan para petani Gorontalo dan Jawa. Dari sinilah UD. Serasi terkadang mengalami kerugian karena semua kembali kepada permentaan dan selera konsumen. Konsumen lebih menyukai produk kacang goyang yang mengunakan bahan baku kacang tanah dari petani Gorontalo dan Jawa bukan dari petani Cina.

Untuk mendapatkan bahan baku kacang goyang UD. Serasi membeli langsung dari distributor dengan menggunakan kendaraan sendiri.

Kacang tanah yang digunakan sebagai bahan baku dalam proses pembuatan kacang goyang sebanyak 50 kg setiap hari, jadi dalam proses produksi selama 26 hari kacang tanah yang digunakan sebanyak 1.300 kg. Kacang tanah yang akan diproses adalah kacang tanah yang berkualitas tinggi, oleh karena itu sebelum kacang tanah diproses terlebih dahulu disortir untuk memisahkan biji kacang tanah kualitasnya kurang baik, namun demikian biji kacang tanah yang kualitasnya kurang baik tersebut masih dapat digunakan sebagi bahan baku nougat. Produksi kacang goyang dari UD. Serasi telah memiliki pelanggan tetap, yaitu beberapa supermarket di Kotamobagu dan Manado, pemasaran produk kacang goyang keluar daerah tergantung pemesanan dan biasanya jumlah tidak tetap.

**4.1.3 Supply Chain Gula Pasir**

Gula pasir dalam proses pembuatan kacang goyang merupakan bahan baku tambahan, dimana UD. Serasi memasok bahan baku gula putih ini dari`` distributor gula putih yang ada di Kotamobagu. Gula putih yang dijual tersebut berasal dari pabrik gula yang berada di Gorontalo, sedangkan gula yang dihasilkan pabrik gula memperoleh pasokan bahan baku dari perkebunan tebu yang dipasok langsung oleh petani tebu.

Kebutuhan gula putih yang digunakan dalam proses produksi sebanyak 31 kg gula putih dalam sehari, jadi untuk produksi selama 26 hari gula putih yang digunakan sebanyak 806 kg gula putih.

**4.1.4 Supply Chain Coklat Bubuk**

Untuk bahan baku coklat bubuk UD. Serasi memasok bahan baku dari distributor dalam hal ini toko yang berada di Kotamobagu. Toko tersebut mendapatkan pasokan coklat bubuk dari pabrik coklat, sedangkan pabrik bubuk coklat mendapatkan pasokan bahan baku berupa biji coklat dari petani coklat. Kebutuhan coklat bubuk dalam satu kali proses produksi sebanyak 720 gram atau 0,72 kg perhari yang terdiri dari 4 dos dimana tiap 1 dos mempunyai berat 180 gram atau 0,18 kg, jadi dalam 26 hari coklat bubuk yang digunakan 18,72 kg.

*Supply Chain* untuk ketiga jenis bahan baku ini seharusnya saling berkaitan satu sama lain artinya saling berkesinambungan, tetapi yang terjadi pada UD. Serasi ini rantai pasokannya belum efisien karena pemasok terputus hanya sampai pada distributor yang ada di pasar Kotamobagu. UD. Serasi tidak berhubungan langsung dengan para pemasok bahan baku (petani). Oleh karena rantai pasokannya terputus hanya sampai pada distributor saja, maka UD. Serasi terkadang mengalami kesulitan mendapat pasokan bahan baku, khususnya pada saat hari-hari besar keagamaan dimana pada saat tersebut biasanya terjadi peningkatan permintaan terhadap pasokan kacang tanah, gula putih maupun cokat bubuk, namun demikian UD. Serasi biasanya mengantisipasinya dengan menambah stok bahan baku pada saat menjelang hari-hari besar keagamaan tersebut.

Disamping perlu memperhatikan rantai pasokan berkaitan dengan rantai pasokan ketiga bahan baku di atas, dalam konfigurasi rantai pasokan juga perlu memperhatikan selera konsumen/pelanggan, karena pada akhirnya produk yang dihasilkan harus menyesuaikan dengan selera konsumen sehingga segmen pasar dapat terus dijaga bahkan diperluas lagi pada konsumen lainnya.

**4.3 Sistem Produksi**

Konfigurasi dan pengelolaan sistem produksi juga menentukan efisiensi maupun kecepatan respon suatu rantai pasokan. Sistem produksi yang memiliki konfigurasi relatif tetap, memiliki fasilitas yang memadai akan mudah mendukung starategi untuk efisiensi fisik, tetapi tidak akan mendukung strategi *responsiveness*. Kecepatan respon akan tercapai kalau sistem produksinya fleksibel.

Sistem produksi pada UD. Serasi, bahan baku yang di pasok langsung diangkut ke pabrik dan diolah oleh 12 orang tenaga kerja mulai dari proses pemasokan, pembuatan sampai dengan penyaluran. Pemasokan bahan baku dilakukan setiap hari, proses pembuatan kacang goyang dilakukan dengan bantuan tenaga kerja dan peralatan yang digunakan seperti nyiru, anglo, tungku dan tromol. Proses pembuatan dilakukan pada pukul 01.00 - 08.00 Wita.

Untuk penyaluran produksi kacang goyang yang siap dikonsumsi dipasarkan kebeberapa daerah dengan mengunakan sarana transportasi milik perusahaan itu sendiri dengan bantuan tenaga kerja.

* + 1. **Persedian Bahan Baku**

1. Bahan Baku Utama

Bahan baku memiliki komposisi terbesar dari semua bahan yang digunakan. Bahan ini merupakan bahan utama dalam proses produksi dimana sifat dan bentuknya akan mengalami perubahan, bahan baku yang digunakan dalam memproduksi kacang goyang adalah kacang tanah, gula pasir, coklat bubuk, dan pewarna makanan.

1. Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang digunakan sebagai penolong dalam proses pengolahan pada kegiatan produksi. Bahan penolong yang digunakan dalam proses pembuatan kacang goyang adalah air digunakan untuk mencuci bahan baku, arang tempurung sebagai bahan bakar dalam proses pembuatan kacang goyang, nyiru digunakan dalam proses penggoyangan kacang goyang, dan plastic kemasan digunakan untuk mengemas kacang goyang dalam proses akhir.

Tabel 1. Jenis dan Modal Tidak Tetap Pada Industri Kacang Goyang UD. Serasi Pada Bulan Februari 2012

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Bahan | 1 hari produksi (kg) | 26 hari produksi (kg) | Harga per unit (Rp) | Jumlah |
| Kacang Tanah | 50 | 1300 | 17.000 | 22.100.000 |
| Gula Putih | 31 | 806 | 9.200 | 7.415.200 |
| Coklat Bubuk/Pewarna | 0,18 | 18,72 | 16.500 | 308.880 |
| Arang Tempurung | 75 | 1950 | 2.500 | 4.875.000 |
| Plastik Kemasan | 2 | 52 | 37.500 | 1.950.000 |
| Total | | | | 36.648.800 |

Sumber: Diolah dari data primer, Maret 2012

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pihak UD. Serasi secara konstan memakai bahan baku kacang goyang 50 kg/hari dengan harga per kg Rp. 17.000. Mereka melakukan proses produksisetiap hari kecuali pada setiap hari jumat. Jadi dalam satu bulan diperkirakan terjadi proses produksi selama 26 hari, jadi bahan baku yang digunakan selama per hari adalah1.300 kg.

Untuk pembelian bahan baku gula pasir UD. Serasi mengunakan 31 Kg gula putih dengan harga per kg Rp. 9.200 dan mereka melakukan proses produksi selama 26 hari, dan jumlah bahan baku yang digunakan sebanyak 806 kg.

Bahan baku Coklat bubuk yang digunakan UD. Serasi dalam proses produksi sebanyak 4 dos coklat bubuk yang berisi 180 gram, berarti satu hari produksi mengunakan 0,18 kg dengan,harga Rp. 16.500 per dos. Jadi selama 26 hari coklat bubuk yang dipakai 104 dos coklat bubuk sebanyak 18,72 kg.

Untuk bahan baku penolong seperti pembelian arang tempurung dan plastik kemasan yang digunakan oleh UD. Serasi selama 26 hari sebanyak 1.950 kg untuk arang tempurung dan 52 kg untuk penggunaan plastik kemasan.

**4.3.2 Proses Produksi**

Proses pengolahan kacang goyang dapat dilihat pada gambar berikut

PERSIAPAN ALAT DAN BAHAN

PENYANGRAIAN

PENGUPASAN KULIT ARI

PENTYORTIRAN KACANG

PEMBUATAN ADONAN

PENGGOYANGAN

PENDINGINAN DAN PENGEMASAN

Gambar 3. Proses Pengolahan Kacang Goyang pada perusahaan Kacang Goyang UD. Serasi Kotamobagu.

Alat dan bahan disiapkan terlebih dahulu untuk mempermudah dalam proses pembuatan, alat dan bahan yang dimaksud adalah nyiru, tungku, kayu dan ember. Setelah alat dan bahan disediakan maka kacang disangrai yang kemudian dilanjutkan pengupisan kulit ari kacang sekaligus penyortiran. Hanya kacang yang mutunya baik dan tidak pecah yang akan diproses. Selanjutnya gula putih dicairkan di atas tungku lalu dibagi dua bagian yang pertama dicampur coklat dan bagian yang kedua tetap. Kacang yang telah dikupas ditempatkan dalam nyiru di atas tungku sedangkan gula yang dicairkan ditempatkan pada temputung yang diberi lubang dan digantung tepat diatas nyiru yang berisi kacang yang telah disangrai. Kacang digoyang dan ditetesi gula terus-menerus hingga tampak tajam/berduri. Proses ini dilakukan selama kurang lebih 8 jam. Setelah proses ini maka proses produksi dari kacang goyang telah selesai, dan untuk selanjutnya didinginkan dan dimasukan kedalam plastik yang diberi label cap sesuai dengan kemasan yang telah ditentukan.

**4.3.3 Peralatan**

Untuk jenis dan nilai modal tetap serta biaya penyusutannya pada industri ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Modal Tetap dan Nilai Penyusutan Pada UD. Serasi Periode Bulan Februari 2012.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis peralatan | Jumlah (unit) | Harga/unit (Rp) | Total harga (Rp) | Umur ekonomis (bulan) | Nilai  Penyusutan (Rp) |
| Nyiru | 156 | 15.000 | 2.340.000 | 1 | 90.000 |
| Tungku | 6 | 50.000 | 300.000 | 3 | 100.000 |
| Tromol | 1 | 350.000 | 350.000 | 12 | 29.167 |
| Kayu | 4 | 5.000 | 20.000 | 5 | 4.000 |
| Ember | 5 | 35.000 | 175.000 | 5 | 35.000 |
| Kendaraan | 1 | 110.000.000 | 110.000.000 | 120 | 916.667 |
| Bangunan | 1 | 50.000.000 | 50.000.000. | 180 | 277.778 |
| Total | 24 |  | 163.185.000 |  | 1.452.612 |

*Sumber : Diolah dari data primer, Maret 2012.*

**4.3.4 Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa, guna memberikan keuntungan pada industri yang bersangkutan. Biaya produksi dalam hal ini menyangkut semua penegeluaran untuk memperoleh produk kacang goyang mulai dari proses produksi sampai pemasaran.

Biaya yang dikeluarkan setiap usaha terdiri dari 2 jenis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel) yaitu :

1. Biaya tetap

Yang termasuk jenis biaya tetap yang dikeluarkan UD. Serasi dalam memproduksi kacang goyang yaitu biaya gaji karyawan, biaya penyusutan, dan pajak. Jumlah keseluruhan biaya tetap yang dikeluarkan oleh UD. Serasi pada bulan Februari 2012 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Oleh UD. Serasi Pada Bulan Februari 2012

|  |  |
| --- | --- |
| Jenis Biaya Tetap | Jumlah Biaya (Rp) |
| Gaji karyawan | 1.690.000 |
| Penyusutan alat | 1.452.612 |
| Pajak | 23.750 |
| *Total* | 3.166.362 |

*Sumber : Diolah Dari Data Primer, Maret 2012*

1. Biaya Variabel

Biaya produksi yang dimaksud dalam hal ini adalah biaya variabel yaitu biaya yang mempunyai tingkah-laku berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.

Yang termasuk biaya variabel yang dikeluarkan oleh UD. Serasi pada bulan Februari 2012 adalah pembelian bahan baku, biaya pembayaran tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya pengemasan.

Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh UD. Serasi pada bulan februari 2012 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 4. Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Oleh UD. Serasi

|  |  |
| --- | --- |
| Jenis biaya | Jumlah Biaya (Rp) |
| Biaya bahan baku | 29.824.080 |
| Biaya tenaga kerja | 7.410.000 |
| Biaya Arang tempurung | 4.875.000 |
| Biaya pengemasan | 1.950.000 |
| Biaya angkutan | 1.600.000 |
| Biaya listrik | 6.435 |
| Total | **45.665.515** |

*Sumber : Diolah Dari Data Primer, Maret 2012.*

Berdasarkan hasil analisa biaya sebagaimana disajikan pada tabel biaya tersebut di atas maka total biaya produksi dapat dihitung sebagai berikut :

TC = FC + VC

Total Biaya = Rp. 3.166.362 + Rp. 45.665.551

= Rp. 48.831.913

* + 1. **Produksi**

Produksi merupakan kegiatan inti dari industri pengolahan, dimana dalam kegiatan produksi semua bahan yang diperlukan, disatukan lalu dikombinasikan sehingga menghasilkan suatu barang jadi. Kegiatan produksi kacang goyang pada bulan Februari 2012 berlangsung selama 26 hari produksi. Dimana dalam setiap satu hari produksi diperlukan 50 kg kacang tanah, setelah diolah dapat menghasilkan rata-rata 70 kg kacang goyang yang dikemas dalam 6 ukuran kemasan yaitu 1 kg, ½ kg, ¼ kg, 800 gr, 400 gr dan 200 gr.

* Harga

Harga jual produk kacang goyang berbeda-beda menurut ukuran kemasannya dan daerah pemasarannya. Pada tabel berikut dapat dilihat harga jual kacang goyang menurut ukuran setiap kemasannya dan daerah pemasarannya.

Harga jual kacang goyang bervariasi untuk setiap daerah pemasaran. UD. Serasi menetapkan harga jual untuk produk kacang goyang berdasarkan pada dekat atau jaulrnya jarak daerah pemasaran yaitu pada daerah pemasaran Kotamobagu harga jual yang diberlakukan adalah untuk ukuran I Kg Rp. 33.000, ukuran ½ Kg Rp. 16.000, ukuran ¼ Kg Rp. 7.800, ukuran 800 gr Rp. 26.000, ukuran 400 gr Rp. 13.000 dan ukuran 200 gr Rp. 6500 pada daerah pemasaran Manado harga jual ditetapkan lebih mahal hal ini dikarenakan adanya biaya transportasi yang lebih mahal dalam rangka memasarkan produk kacang goyang.

* Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali antara harga perunit dengan jumlah total produksi yang terjual. Total pendapatkan yang diterima oleh UD. Serasi dari penjualan kacang goyang untuk masing-masing daerah pemasaran dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 5. Penjualan Produksi Kacang Goyang Pada Bulan Februari 2012.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| UkuranKemasan | Daerah Pemasaran | |
| Kotamobagu | Manado |
| 1 kg | 7.920.000 | - |
| ½ kg | 1.920.000 | - |
| ¼ kg | 936.000 | - |
| 800 gr | 15.600.000 | 16.800.000 |
| 400 gr | 7.800.000 | 8.400.000 |
| 200 gr | 1.462.500 | 1.575.000 |
| Total Penjualan | 35.638.500 | 26.775.000 |

*Sumber : Diolah dari data primer, Maret 2012.*

* + 1. **Keuntungan**

Sebagai suatu usaha agar tetap mampu eksis untuk menjamin kesinambungan usahanya, maka pengusaha akan selalu berusaha untuk memperoleh keuntungan sehingga mampu membiayai operasional usahanya dan investasi.

Keuntungan diperoleh dari selisih antara penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap, sebagai berikut:

Keuntungan = TR – TC

= Rp. 62.413.500 – Rp. 48.831.913

= Rp. 13.599.587

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

**5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Supply chain* industri kacang goyang UD. Serasi relatif belum efisien. Permintaan bahan baku disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga mengakibatkan sering terjadinya kehabisan pasokan akibat banyaknya permintaan khususnya pada hari-hari besar.
2. Dalam sistem produksi, industri kecil kacang goyang UD. Serasi mendapakan keuntungan sebesar Rp. 13.599.587

**5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak UD. Serasi sebagai bahan pertimbangan sebaiknya pihak UD. Serasi mengadakan kerja sama dengan pemasok/tengkulak agar tidak terjadi kurangnya bahan baku pembuatan kacang goyang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhmad Haris, Rahmat Hidayat, Issa Dyah Utami, 2011. ***Fleksibilitas Supply Chain Dengan Pendekatan Pujawan Framework***. **Diakses 11 Januari 2012**.

Anonim. ***Manajemen-fiantai-$uplai*** http://id.wikipdia.org/wiki. ***Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2012.***

Ellitan Lena, S.E., M.Si., Ph.D. & Lina Anatan, S.E., M.Si. 2008. ***MANAJEMEN OPERASI – Konsep Dan aplikasi***. PT Refika Aditama, Bandung.

Heizer Jay dan Barry Render. ***Manajemen Operasi.***

Ibrahim, Yacob, H. M. 1998. ***Study Kelayakan Bisnis***. Rineka Cipta, Jakrta.

Kususumosumidho, 1990. ***Teori Keuntungan***. Yogyakarta : Kanisius.

Lesmono, Tresno. 1998. ***Akuntansi Biaya***. STIE YKPN, Yogyakarta.

Mubyarto, 1991. ***Pengantar Ekonomi Pertanian*.** Edisi ketiga LP3ES. Jakarta.

Munawir, S. 1995. ***Analisis Laporan Keuangan***. Edisi keempat. Liberty, Yogyakarta.

Munawir, S. 1995. ***Analisis Laporan Keuangan***. Edisi keempat. Liberty, Yogyakarta.

Pujawan I Nyoman, Prof. Ir. M.Eng.,Ph.D. dan Mahendrawathi ER, ST., M.Sc., Ph.D. 2010. ***Supply Chain Management***. Tim Guna Wijaya, Surabaya

Togar.2008. Strategi-Rantai-Pasok.http:l/www.slideshare.net, Diakses pada tangga l1 Januari 2012.

Supply Cftaiz.http://ww.rv.supplychain.gn . ***Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2012 pukul 13.00 Wita.***

Schmidt, A. 1993. ***Analisis biaya Manfaat***. Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.

Wahyu. 2OO7. ***Strategi Rantai Persediaan*** http://wahw-s.co.cc Diakses pada tanggal 21 Maret 2012 pukul 13.00 Wita.